

ANALISIS PENDAPATAN BURUH WANITA DI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus di Pasar Badung)

Ni Nyoman Yoni Try Jayanti¹
I Made Sukarsa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: yonitryjayanti@gmail.com

ABSTRAK

Peran serta wanita dalam aktivitas peningkatan pendapatan dapat terlihat dari besarnya pendapatan yang di peroleh. Wanita bekerja umumnya bukan sebagai pencari nafkah utama meski tidak menutup kemungkinan bahwa pendapatannya akan sangat berguna menunjang perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung variabel demografi terhadap pendapatan buruh wanitamelalui alokasi waktu kerja buruh wanita di Pasar Badung. Penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* dalam pengumpulan data dan menggunakan teknik analisis jalur untuk analisis datanya. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung sedangkan alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung. Jumlah tanggungan dan alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung. Umur dan jumlah tanggungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja buruh wanita di Pasar Badung atau dengan kata lain alokasi waktu kerja merupakan variabel mediasi dalam pengaruh umur dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja.

Kata Kunci: umur, jumlah tanggungan, alokasi waktu kerja, pendaptan buruh wanita

ABSTRACT

The participation of women in the activities increased revenues can be seen from the amount of income obtained. Women's work is generally not as the main breadwinner although it is possible that the income will be very useful to support the family economy. The purpose of this study was to analyze the effect of direct and indirect labor income demographic variables against women through the allocation of work time female workers at Pasar Badung. This study using quota sampling method in data collection and analysis technique for the analysis of the data path. Based on the analysis found that age is a significant negative effect on the income of women workers in Pasar Badung while the allocation of working time and a significant positive effect on the income of women workers in Pasar Badung. The number of dependents and the allocation of working time and a significant positive effect on the income of women workers in Pasar Badung. Age and number of dependents indirect effect on labor income women through the allocation of women laborers working time in Badung market or in other words the allocation of working time is a variable mediating the effect of age and the number of dependents on labor income women through the allocation of work time.

Keywords: age, number of dependents, the allocation of work time, income of women workers

PENDAHULUAN

Meningkatnya partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi disebabkan adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi kaum wanita untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan, serta kemauan wanita untuk berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan menanggung kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri (Alatas, 1990). Wanita dapat berpartisipasi dan menyatakan fungsinya bagi pembangunan dalam masyarakat di Indonesia. Alasan utama wanita bekerja adalah membantu meningkatkan perekonomian keluarga, serta dapat memanfaatkan waktu luang dan ingin memperoleh penghasilan sendiri. Tenaga kerja wanita, umumnya iburumah tangga cenderung memilih bekerja di sektor informal, hal ini dilakukan agar dapat membagi waktu antar pekerjaan dan keluarga (Handayani dan Artini, 2009:9).

Tabel 1 Kondisi Ketenagakerjaan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Bali Tahun 2014

U r a i a n	P r i a	W a n i t a	J u m l a h
Penduduk Usia Kerja (orang)	1.546.498	1.546.382	3.092.880
Angkatan Kerja (orang)	1.276.593	1.040.165	2.316.758
Bekerja (orang)	1.248.588	1.024.044	2.272.632
Pengangguran Terbuka (orang)	28.005	16.121	44.126
Bukan Angkatan Kerja (orang)	269.905	506.217	776.122
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	82,55	67,26	74,91
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	2,19	1,55	1,9

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2015

Berdasarkan pada Tabel 1, total penduduk usia kerja wanita sebanyak 1.546.382 orang, angkatan kerja wanita sebanyak 1.040.165 orang, penduduk wanita yang bekerja sebanyak 1.024.044 dan penduduk wanita yang menganggur sebesar 16.121 orang, sehingga TPAK wanita pada tahun 2014 cukup besar yaitu 67,26 persen. Meningkatnya TPAK didukung dengan meningkatnya tingkat pendidikan wanita. Semangat wanita untuk menjadi individu mandiri dan membantu pendapatan keluarga sangat besar, sehingga mereka memilih untuk ikut serta bekerja, baik dalam sektor formal maupun informal. Tenaga kerja wanita yang memiliki jumlah tanggungan lebih banyak secara otomatis membutuhkan pendapatan lebih besar daripada pendapatan keluarga yang memiliki jumlah tanggungan lebih sedikit. Hal ini dikarenakan keluarga dengan jumlah tanggungan lebih banyak akan membelanjakan uang yang dimilikinya untuk membeli kebutuhan sehari-hari keluarga melebihi keluarga dengan jumlah tanggungan yang sedikit. Para tenaga kerja juga tidak segan-segan untuk menambah jam kerja mereka dan mengurangi waktu luangnya demi mendapat upah lebih. (Dharma, 2014).

Perempuan yang telah menjadi seorang ibu cenderung akan meninggalkan pekerjaan, hal tersebut lebih sering terjadi pada perempuan yang bekerja di pekerjaan tingkat rendah dan memiliki pendidikan yang kurang. Namun, kehadiran anak-anak memang memiliki efek yang kuat pada kemungkinan kembali bekerja di sektor informal daripada di sektor formal. Kemungkinan kerja masuk kembali setelah gangguan kerja juga positif terkait dengan jumlah anak-anak, menunjukkan bahwa perempuan kembali bekerja lebih cepat ketika beban ekonomi dalam keluarga

meningkat. Studi ini juga menemukan bahwa pekerja formal cenderung bekerja di sektor yang sama ketika mereka kembali bekerja (Setyanaluri, 2014).

Penawaran kerja dilihat dari alokasi waktu kerja dipengaruhi oleh faktor demografi seperti usia pekerja. Pada usia produktif biasanya pekerja memiliki alokasi waktu kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerja yang telah lanjut usia. Kondisi tersebut ketika pekerja termasuk dalam usia produktif maka akan cenderung bekerja secara maksimal. Ketika memasuki usia lanjut kemampuan akan menurun dan mengurangi aktifitas di pasar kerja (Yusvi, 2013).

Buruh wanita di Bali sering dijuluki sebagai “Buruh Tukang Suun”. Untuk wilayah Denpasar, buruh tukang suun banyak kita jumpai pada pasar-pasar tradisional seperti Pasar Badung, Pasar Kumbasari, Pasar Kreneng Pasar, Pasar Sanglah dan Pasar Sindu. Buruh tukang suun tidak didata resmi pada pasar tempat mereka

Dari hasil observasi yang dilakukan di pasar badung, didapatkan hasil bahwa keputusan mereka bekerja sebagai buruh adalah peran domestik dalam rumah tangga dimana mereka harus berkontribusi untuk mengurus rumah tangga dan berkontribusi dalam kegiatan adat. Kegiatan adat yang dimaksudkan adalah kegiatan *nguopin*, *mebanjangan*, serta berbagai kegiatan *menyama-braya* lainnya. Sehingga sebagian besar dari mereka yang memilih bekerja dalam sektor informal yang tidak terikat pada waktu kerja.

Menurut Komala (2012) dalam penelitiannya menegaskan bahwa semakin bertambah jumlah anak, maka jam kerja wanita juga akan mengalami penurunan. Jadi dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan suami yang sudah

mencukupi kebutuhan hidup akan membuat wanita untuk memilih tidak berkontribusi pada sektor publik. Namun hasil observasi justru beberapa wanita tidak mengeluhkan jumlah tanggungan keluarga karena anak-anak mereka bisa dititip pada mertua dan saudara di rumah, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti fenomena ini, karena peran wanita miskin lebih besar dari pada peran wanita kaya.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh umur dan jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu kerja buruh wanita di Pasar Badung, untuk menganalisis pengaruh umur, jumlah tanggungan dan alokasi waktu kerja terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung, dan untuk menganalisis pengaruh umur dan jumlah tanggungan secara tidak langsung terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja.

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi terkait pengaruh umur dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi dan kependudukan khususnya bidang ketenagakerjaan serta solusi untuk mengatasinya. Bagi buruh wanita, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai alokasi waktu kerja dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga.

KAJIAN PUSTAKA

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan proses di suatu wilayah. Demografi menurut Philip M. Hauser dan Dudley Duncan (1959) dalam Mantra (2000:2) mempelajari jumlah, persebaran territorial dan komposisi penduduk yang timbul akibat mortalitas, fertilitas, migrasi serta mobilitas social. Demografi mempelajari aspek kependudukan yang dinamis (kelahiran, kematian dan migrasi) dan yang statis (cacah jiwa). Kedua komponen tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain. Demografi biasanya dikaji oleh para ahli dari bidang ilmu lain terutama ilmu sosial. Ilmu sosial adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang aspek – aspek yang berhubungan dengan manusia.

Tenaga kerja atau *manpower* dalam studi kependudukan adalah seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Di Indonesia yang dapat dikategorikan sebagai tenaga kerja adalah penduduk yang berumur lima belas tahun keatas sedangkan untuk penduduk yang masih berusia dibawah sepuluh tahun tidak dikategorikan angkatan kerja (Yasin, 2010:199).

TPAK adalah angka yang menunjukkan presentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Angka TPAK dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui penduduk yang aktif bekerja maupun mencari pekerjaan. Bila angka TPAK kecil maka dapat diduga bahwa penduduk usia kerja banyak yang tergolong bukan angkatan kerja baik yang sedang sekolah maupun mengurus rumah tangga dan lainnya. Dengan

demikian angka TPAK dipengaruhi oleh faktor jumlah penduduk yang masih bersekolah dan penduduk yang mengurus rumah tangga. Pola TPAK wanita ini dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam mengamati arah dan perkembangan aktifitas ekonomi di suatu negara atau daerah. Berbeda dengan laki-laki, umumnya wanita mempunyai peranan ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Oleh karena itu tingkat partisipasi angkatan kerja wanita amat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya dan ekonomi (Mantra, 2000:230-231).

Gary Becker dengan teori *A Theory of the Allocation of Time* menyatakan bahwa semua orang memiliki waktu yang akan dialokasikan untuk bekerja ataupun untuk kegiatan lainnya. Tentu saja karena seluruh waktu tidak hanya dialokasikan untuk kegiatan makan, tidur, rekreasi, waktu lainnya sebaiknya dialokasikan untuk kegiatan memaksimalkan pendapatan. Penurunan pendapatan akan mempengaruhi penurunan waktu di kegiatan konsumsi karena waktu akan menjadi semakin mahal (Becker, 1965:498).

Pada dasarnya pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seluruh anggota rumah tangga dalam perekonomian (atau yang diterima rumah tangga) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari pembayaran pindahan (Sukirno, 2004:61). Konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita di kelas atas atau menengah ke atas, bahwa istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, untuk memenuhi berkreasi, untuk meneruskan hobi yang sebelumnya

sudah digeluti, juga menambah penghasilan keluarga atau campuran dari motif-motif ini (Schnecler, 1999:530 dalam Wahyu, 2002).

Umur seseorang yang semakin bertambah akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh. Semakin dewasa maka keterampilan dalam bidang tertentu dan kekuatan fisik umumnya akan semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterima. Perlu diperhatikan juga bahwa pada usia lanjut keterampilan dan fisik akan mengalami penurunan sehingga produktifitas juga akan menurun, (Simanjuntak, dalam Martini, 2012)

Menurut Mantra (2000:303) pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat partisipasi kerja anggota keluarga adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin tinggi tingkat partisipasi kerja anggota keluarga. Suatu keluarga dengan tanggungan keluarga yang banyak cenderung mengerahkan anggota keluarga yang mampu bekerja untuk memasuki pasar kerja. Hal tersebut terkait dengan tingginya biaya hidup yang ditanggung sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga yang bekerja, sehingga biaya hidup lebih dapat dicukupi. Anggota rumah tangga yang ada dalam sebuah keluarga tidak terkecuali anggota keluarga yang cacat maupun lanjut usia akan sangat berpengaruh besar kecilnya bagi pengeluaran suatu keluarga (Adiana dan Karmini, 2013).

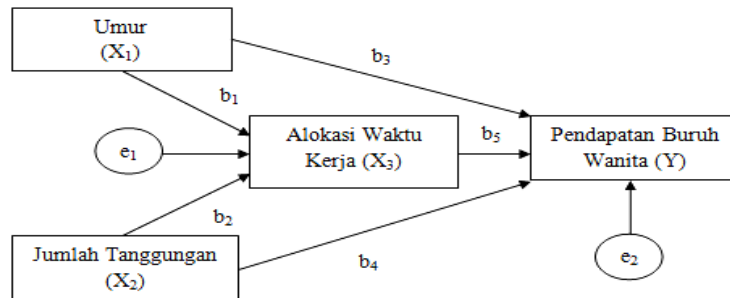
METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Badung. Pemilihan lokasi di Pasar Badung karena Pasar Badung merupakan pasar induk di Kota Denpasar yang secara proporsional bisa dikatakan memiliki jumlah buruh wanita terbanyak dilihat dari besarnya pasar, kelengkapan barang yang dijual dan Pasar Badung beroperasi selama 24 jam yang membuat pasar tersebut ramai dikunjungi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menggunakan jumlah tertentu sebagai target yang harus dipenuhi. Alasan peneliti menggunakan teknik *quota sampling* akibat keterbatasan data penduduk yang bekerja sebagai buruh di Pasar Badung, maka penelitian ini menggunakan 100 sampel buruh wanita di Pasar Badung. Pengambilan sampel sebanyak 100 sampel berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pasar Badung dan informasi dari pihak pengelola Pasar Badung. Metode pengumpulan data melalui tiga tahap yaitu observasi non partisipan, kuisisioner (angket) serta dilengkapi dengan wawancara tidak terstruktur.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis jalur dengan penerapan model regresi linear berganda. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai

bentuk khusus dari analisis jalur (*regression is special case of path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (Sugiyono, 2013:297). Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel intervening. Seperti yang digambarkan dalam penelitian Rahayu (2014) yang menemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan wanita *single parent* di Kelurahan Sesean, penelitian Wiggres (2015) yang menemukan bahwa alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di desa Baturiti Kabupaten Tabanan dan Penelitian Budiantari (2013) yang menemukan bahwa umur berpengaruh negatif terhadap curahan jam kerja pekerja perempuan. Penelitian pengaruh umur dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja dapat diilustrasikan seperti pada Gambar 1.

Gambar 1 Model Analisis Jalur Pengaruh Umur Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Buruh wanita Melalui Alokasi Waktu Kerja



Berdasarkan Gambar 1 dapat dibuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan, yaitu.

$$X_3 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$Y = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5X_3 + e_2 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- X_1 = Umur
- X_2 = Jumlah Tanggungan
- X_3 = Alokasi Waktu Kerja
- Y = Pendapatan Buruh Wanita
- e_1, e_2 = Variabel pengganggu
- b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien dari masing-masing variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

1. Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Umur pada Tahun 2015

Tabel 2 menunjukkan hubungan alokasi waktu kerja buruh wanita berdasarkan umur. Dapat dilihat jika semakin matang umur responden yaitu pada kelompok umur 51-60 tahun maka sebagian besar responden hanya mampu mengalokasikan waktu kerjanya sebanyak 45-54 jam per minggu. Pada kelompok umur 21-30 tahun, sebagian besar responden mampu mengalokasikan waktu kerjanya sebanyak 55-64 jam per minggu. Pada Tabel 2 sebagian besar responden mengalokasikan waktunya di sektor publik sebanyak 55-64 jam/minggu dan jumlah jam kerja terbanyak masuk dalam kelompok 75-84 jam/minggu. Hal ini dapat disebabkan karena umur responden yang masih produktif sehingga mampu bekerja

lebih lama, namun sebaliknya pada responden yang lanjut usia produktifitasnya akan menurun dan akan mengurangi alokasi waktu kerjanya.

Tabel 2 Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Umur pada Tahun 2015

Alokasi Waktu Kerja (jam/minggu)	Umur (tahun)				Total	
	21-30	31-40	41-50	51-60	N	%
35-44	1	1	4	3	9	9
45-54	3	1	6	4	14	14
55-64	16	17	18	3	54	54
65-74	6	3	4	1	14	14
75-84	2	3	4		9	9
Total	28	25	36	11	100	100

Sumber : Data primer diolah, 2015

2. Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Jumlah Tanggungan pada Tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan hubungan alokasi waktu kerja buruh wanita berdasarkan jumlah tanggungan. Sebagian besar responden mengalokasikan waktunya di sektor publik sebanyak 55-64 jam/minggu dan terbanyak ada pada responden yang memiliki jumlah beban tanggungan keluarga sebanyak 4 orang. Jumlah jam kerja terbanyak masuk dalam kelompok 75-84 jam/minggu dan ada 9 responden yang bekerja dengan kurun waktu tersebut dalam seminggu. Mereka yang mempunyai banyak tanggungan akan lebih lama mengalokasikan waktu kerjanya, karena mereka harus menanggung biaya sekolah untuk anak dan biaya hidup untuk orang tuanya.

Dengan banyaknya beban tanggungan akan memacu semangat perempuan untuk ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarga.

Tabel 3 Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Jumlah Tanggungan pada Tahun 2015

Alokasi Waktu Kerja (jam/minggu)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)						Total	
	1	2	3	4	5	6	N	%
35-44	3	1	3	2			9	9
45-54	3	5	5			1	14	14
55-64		8	20	21	4	1	54	54
65-74			4	10			14	14
75-84			4	2	3		9	9
Total	6	14	36	35	7	2	100	100

Sumber : Data primer diolah, 2015

3. Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Umur pada Tahun 2015

Tabel 4 menunjukkan hubungan pendapatan buruh wanitaberdasarkan umur.Dapat dilihat jika semakin matang umur responden yaitu pada kelompok umur 51-60 tahun maka sebagian besar responden hanya mampu memperoleh pendapatan sekitar Rp 1.000.001 sampai Rp 2.000.000 per bulannya.Pada kelompok umur 21-30 tahun, sebagian besar responden mampu memperoleh pendapatan sekitar Rp 2.000.001 sampai Rp 3.000.000 per bulannya. Dalam satu bulan sebanyak 49 responden memperoleh pendapatan berkisar antara Rp 1.000.001 sampai Rp 2.000.000 dalam satu bulannya dan terbanyak pada responden yang berumur 41-50

tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang berumur masih produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang maksimal dibandingkan dengan responden yang telah lanjut usia, dikarenakan kondisi fisik yang sudah tidak mampu untuk bekerja secara maksimal.

Tabel 4 Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Umur pada Tahun 2015

Pendapatan Buruh Wanita(ribu rupiah/bulan)	Umur (tahun)				Total	
	21-30	31-40	41-50	51-60	N	%
<1.000.000		1		2	3	3
1.000.001-2.000.000	10	9	20	10	49	49
2.000.001-3.000.000	16	14	14		44	44
3.000.001-4.000.000	2		1		3	3
>4.000.000	1				1	1
Total	29	24	35	12	100	100

Sumber :Data primer diolah, 2015

4. Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Jumlah Tanggungan pada Tahun 2015

Tabel 5 menunjukkan hubungan pendapatan buruh wanita berdasarkan jumlah tanggungan. Sebagian besar responden memperoleh pendapatan sebesar Rp 1.000.001 sampai Rp 2.000.000 dari hasil bekerja selama sebulan di Pasar Badung, beberapa responden yang diwawancara menyatakan bahwa dengan tambahan pendapatan dengan jumlah tersebut sudah mampu meringankan beban suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga, karena buruh wanita yang memiliki banyak tanggungan secara tidak langsung harus membutuhkan pendapatan yang lebih besar. Pendapatan bulanan responden tertinggi mencapai angka di atas Rp 4.000.000 yang diperoleh oleh tiga orang responden dan pendapatan terendah adalah di bawah Rp 1.000.000, yang

diperoleh oleh tiga orang responden penelitian. Pendapatan yang diperoleh tiap bulannya tidak menentu, tergantung pada ramai tidaknya situasi pasar.

Tabel 5 Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung berdasarkan Jumlah Tanggungan pada Tahun 2015

Pendapatan Buruh Wanita(ribu rupiah/bulan)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)						Total	
	1	2	3	4	5	6	N	%
<1.000.000	2	1					3	3
1.000.001-2.000.000	3	12	17	12	1	2	47	47
2.000.001-3.000.000		1	15	23	5		44	44
3.000.001-4.000.000				2	1		3	3
>4.000.000	1			2			3	3
Total	6	14	32	39	7	2	100	100

Sumber :Data primer diolah, 2015

5. Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung Alokasi Waktu Kerja pada Tahun 2015

Pada tabel 6 menunjukan sebagian besar responden yang mengalokasikan waktunya di sektor publik memperoleh pendapatan sebanyak Rp 1.000.001 sampai Rp 2.000.000 per bulan dan terbanyak ada pada responden yang bekerja selama 55-64 jam per minggu. Buruh angkut wanita di Pasar Badung memiliki waktu jam kerja selama 24 jam sehingga mereka dapat dengan bebas menentukan alokasi waktu kerja yang mereka kehendaki, yang tergantung pada kondisi fisik, keinginan untuk bekerja, dan kondisi ramai tidaknya pasar pada hari-hari tertentu.

Tabel 6 Pengaruh Alokasi Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Pendapatan Buruh Wanita(ribu rupiah/bulan)	Alokasi Waktu Kerja (jam/minggu)					Total	
	35-44	45-54	55-64	65-74	75-84	N	%
< 1.000.000	2		1			3	3

1.000.001-2.000.000	7	14	27	1		49	49
2.000.001-3.000.000			27	10	7	44	44
3.000.001-4.000.000				2	1	3	3
>4.000.000					1	1	1
Total	9	14	55	13	9	100	100

Sumber :Data primer diolah, 2015

Pengaruh Langsung Umur, Jumlah Tanggungan dan Alokasi Waktu Kerja terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1 : $X_3 = -0,315X_1 + 0,409X_2 + e_1$

Persamaan Struktural 2 : $Y = -0,227X_1 + 0,149X_2 + 0,600X_3 + e_2$

Tabel 7 Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar Error	t hitung	P. Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow X_3$	-0,315	0,087	-3,656	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3$	0,409	0,835	4,745	0,000	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	-0,227	0,005	-3,320	0,001	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,149	0,051	2,095	0,039	Signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	0,600	0,006	7,959	0,000	Signifikan

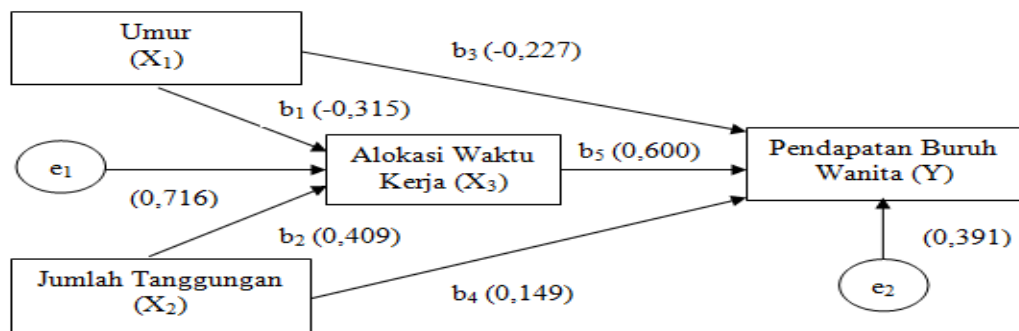
Sumber :Data primer diolah, 2015

Tabel 7 menjelaskan bahwa variabel umur (X_1) dan jumlah tanggungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap alokasi waktu kerja (X_3). Variabel alokasi waktu kerja (X_3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh wanita (Y). Variabel

umur (X_1) dan jumlah tanggungan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan buruh wanita (Y).

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur di atas maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini.

Gambar 2 Diagram Analisis Jalur Penelitian



Sumber :Data primer diolah, 2015

Untuk mengetahui nilai e_1 dan e_2 dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,284} = 0,846$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,609} = 0,625$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,846)^2 (0,625)^2$$

$$R^2_m = 0,722$$

Keterangan:

R^2_m : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran standar

Koefisien determinasi total sebesar 0,722 mempunyai arti bahwa sebesar 72,2 persen variasi pendapatan buruh wanita dipengaruhi model yang dibentuk oleh umur, jumlah tanggungan dan alokasi waktu kerja, sedangkan sisanya yaitu 27,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

Pengaruh Umur Terhadap Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 yang menguji pengaruh langsung umur terhadap alokasi waktu kerja buruh wanita di Pasar Badung, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,315 dengan demikian umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja. *Standardized coefficient beta* sebesar -0,315 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen umur akan mengurangi alokasi waktu kerja sebesar 0,315 jam. Hasil analisis ini juga didukung oleh penelitian Meydianawathi (2011) mengatakan umur akan berpengaruh terhadap kondisi fisik, mental, kemampuan kerja dan tanggung jawab responden. Pekerja yang berusia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab. Namun sebaliknya pekerja berusia lebih tua, kondisi fisiknya akan berkurang, tetapi bekerja lebih ulet dan memiliki tanggung jawab yang besar.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 yang menguji pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap alokasi waktu kerja buruh wanita di Pasar Badung, diperoleh

nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,409 dengan demikian jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi waktu kerja. *Standardized coefficient beta* sebesar 0,409 berartibahwa apabila jumlah tanggungan naik sebesar 1 orang dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan maka akan menambah alokasi waktu kerja sebesar 0,409 jam . Hubungan positif antara variabel jumlah tanggungan terhadap variabel Alokasi Waktu Kerja yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh teori Bakir dan Manning yang mengatakan jumlah anggota keluarga menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumbangan tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja akan dapat dipenuhi dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya anggota keluarga yang ikut makan dan hidup, memaksa anggota keluarga dalam usia kerja untuk mencari tambahan pendapatan.

Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 yang menguji pengaruh langsung umur terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar -0,227 dengan demikian umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita. *Standardized coefficient beta* sebesar -0,227 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen umur akan mengurangi pendapatan sebesar 0,227 rupiah. Fenomena tersebut didukung oleh teori Simanjuntak, 2001:48 menyatakan bahwa makin bertambahnya umur seseorang maka akan berdampak pada

pendapatannya. Semakin dewasa seseorang maka ketrampilan dalam bidang tertentu umumnya akan semakin meningkat, kekuatan fisik juga semakin meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya.

Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 yang menguji pengaruh langsung jumlah tanggungan terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,149, dengan demikian jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita. *Standardized coefficient beta* sebesar 0,149 berarti bahwa apabila jumlah tanggungan naik sebesar 1 orang dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,149 rupiah. Hal tersebut didukung oleh Yasin (2010:30) dengan teori rasio ketergantungan, dimana mereka yang berusia non produktif akan menjadi beban tanggungan usia produktif sehingga dapat mempengaruhi keputusan wanita bekerja secara sukarela agar mendapatkan pendapatan lebih bagi keluarganya serta kebutuhan hidup keluarganya terpenuhi. Penelitian ini didukung oleh Rahayu (2014) yang menemukan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pendapatan wanita *single parent* di Kelurahan Sesetan.

Pengaruh Alokasi Waktu Kerja Terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung Tahun 2015

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 7 yang menguji pengaruh langsung alokasi waktu kerja terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Badung, diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,600, dengan demikian alokasi waktu kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan buruh wanita. *Standardized coefficient beta* sebesar 0,600 berarti bahwa setiap kenaikan satu persen alokasi waktu kerja dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan maka akan menambah pendapatan sebesar 0,600 rupiah. Hubungan positif antara alokasi waktu kerja dan pendapatan buruh angkut wanita didukung oleh penelitian Devi (2011) menemukan bahwa curahan jam kerja berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Satrya Kota Denpasar dan penelitian Wiggres (2015) yang menemukan bahwa alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja wanita sektor informal di desa Baturiti Kabupaten Tabanan. Meydianawati (2011) menyatakan banyaknya alokasi waktu kerja buruh angkut wanita dalam bekerja selama seminggu akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Jumlah jam kerja bisa digunakan sebagai dasar dalam menentukan seseorang termasuk pekerja penuh atau tidak penuh.

Pengaruh Tidak Langsung Umur dan Jumlah Tanggungan terhadap Pendapatan Buruh Wanita melalui Alokasi Waktu Kerja

Tabel 8 Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan	Variabel Intervening	ab	sab	z	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	X3	-0,189	0,052	-3,63	Signifikan

$X_2 \rightarrow Y$	X_3	0,245	0,030	2,96	Signifikan
---------------------	-------	-------	-------	------	------------

Sumber :Data primer diolah, 2015

Oleh karena z hitung sebesar $-3,63 > -1,96$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya alokasi waktu kerja (X_3) merupakan variabel intervening dalam pengaruh umur (X_1) terhadap pendapatan buruh wanita (Y) di Pasar Badung atau dengan kata lain umur berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja.

Oleh karena z hitung sebesar $2,96 > 1,96$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya alokasi waktu kerja (X_3) merupakan variabel intervening dalam pengaruh jumlah tanggungan (X_2) terhadap pendapatan buruh wanita (Y) di Pasar Badung atau dengan kata lain jumlah tanggungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan buruh wanita melalui alokasi waktu kerja

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung sedangkan Alokasi Waktu Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung. Jumlah Tanggungan dan Alokasi Waktu Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Buruh Wanita di Pasar Badung. Umur dan Jumlah Tanggungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan Buruh Wanita melalui Alokasi Waktu Kerja Buruh Wanita di Pasar Badung atau dengan kata lain Alokasi Waktu Kerja merupakan variabel

mediasi dalam pengaruh Umur dan Jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Buruh Wanita Melalui Alokasi Waktu Kerja.

Saran

Semakin meningkatnya umur buruh wanita maka akan menyebabkan alokasi waktu kerja dan pendapatan buruh wanita akan menurun, dengan demikian perlu adanya pelatihan bagi buruh wanita yang sudah lanjut usia, karena pada usia yang sudah lanjut buruh wanita tidak dapat bekerja secara maksimal karena kondisi fisik yang sudah tidak kuat lagi, sehingga akan mempengaruhi jam kerja dan pendapatan pada buruh wanita tersebut.

Sebagai upaya menambah pendapatan, buruh wanita di Pasar Badung dapat memanfaatkan waktu luang dengan membuat sarana upacara *ceper* yang dapat dijual kepada pedagang canang di Pasar Badung. Sarana upacara *ceper* sangat dibutuhkan oleh pedagang canang, sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dan dapat menambah pendapatan untuk membiayai berbagai kebutuhan keluarga yang masih menjadi tanggungan mereka.

Perlu dilakukan pendataan yang lebih terstruktur dan sistematis mengenai keberadaan buruh angkut wanita di Pasar Badung, dan perlu diberikan baju kaos yang serempak untuk buruh angkut wanita agar pedagang pasar dan pembeli dapat mengenali bahwa mereka adalah buruh di Pasar Badung, sehingga mereka tidak merasa cemas dengan barang dagangan atau belanjaan.

REFERENSI

- Alatas, Secha. 1990. The effect of change in life cycle strage on the migration behavior of individuals in Javanese communities in ndonesia. PhD *Disertation*.Brown University.
- Adiana, Pande Putu Erwin dan Karmini Ni Luh. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 1, No 1. November, Hal 39-48.
- Budiantari, Ni Nyoman Sri & Surya Dewi Rustariyuni.2013. Pengaruh Faktor Sosial Demografi Terhadap Curahan Jam Kerja Pekerja Perempuan Pada Keluarga Miskin Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara.*Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(11): h:539-546.
- BPS.2015. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2012*. Denpasar: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Bakir dan Manning. 1984. *Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi Kesempatan dan Pengangguran*, Jakarta : Rajawali
- Becker, Gary S. 1965. A Theory of The Allocation of Time. *The Economic Journal*.75(299):p:493-517.
- Dharma, Oka Aditya dan Putu Ardhana. 2012. Pengaruh Faktor Sosial Demografi terhadap Produktivitas Wanita Tukang Tenun Ikat di Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (80):h:376-383
- Devi, I Gst AA Mitha. 2011. Pengaruh Jam Kerja, Modal Kerja, dan jenis Produk Terhadap pendapatan Pedagang di pasar Satrya Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* vol3.No.32
- Ehrenberg, Ronald G., Robert S. Smith. 2012. *Modern Labor Economics : Theory And Public Policy Eleventh Edition*. Pearson Education, Inc.
- Handayani, M. Th. dan Ni Wayan Putu Artini.2009. Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan terhadap Pendapatan Keluarga.*Jurnal Piramida*.5(1):h:9-10
- Haryanto, Sugeng. 2008. Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9(2):h:216-227.

- Komala Sari, Mia dan I Ketut Sudibia. 2012. Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan Di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur. *Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Mantra, Ida Bagoes. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Martini Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 5(2):h:119-124.
- Marhaeni dan Manuati Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar:Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2011. Kajian Aktivitas Ekonomi Buruh Angkut Perempuan Di Pasar Badung. *Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*, 7(1): h:1-21.
- Mustar, Endang Ediasuti. 2007. "Sumber Daya Manusia Perempuan Indonesia". Dalam *Populasi Buletin Kependudukan dan Kebijakan Universitas GajahMada* 18(2):h:147-165.
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati.2014. Analisis Tingkat Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (11):h:492-501.
- Setyonaluri, Diahhadi. 2014. Women Interrupted: Determinants of Women's Employment Exit and Return in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 50:3:h:485-486
- Simanjuntak, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta:FE UI.
- Sihol Situngkir, dkk. 2007. Peranan Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur Di Kotamadya Jambi), *Jurnal Manajemen dan Pembangunan*, Edisi-7.
- Sukirno,Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa

Sugiyono, 2007, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung : CV. Alfabeta.

_____. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-17. Bandung: CV. Alfabeta.

Tukiran. 2005. Perubahan Kesempatan Kerja Perempuan di Jawa- Bali 1980-2003. *Populasi*. 16 (2):h:149-169.

Utama, Made Suyana. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama

Wiggers, Maya Patricia dan I Ketut Sudibia. 2015. Determinan Pendapatan Pekerja Wanita Sektor Informal di Desa Baturiti Kabupaten Tabanan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4 (7) :H:828-839

Wirya Gupta, Gst. Bgs. 2007. "Perempuan Pada Industri Garmen Kasus Di Desa Pandak Gede, Kec. Kediri, Kab. Tabanan-Bali". *Widyanata*, 2(2):h:70-80.

Yasin, Mohammad, Sri Moertiningsih Adioetomo, Harto Nudin, dkk. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat

Yusvi, Reikha Habibah. 2013. Pengaruh Faktor Upah, Usia, Pendapatan Suami, Usia Anak Terakhir, Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah Di Kota Magelang. *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.